

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS IV SD NEGERI 03 BANDAR
BUAT KECAMATAN LUBUK
KILANGAN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**YUSNIDAR. K
NIM 90277**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Nama : Yusnidar K
NIM : 90277
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida S,M.Si
NIP. 196004011987032 002

Dra. Hj.Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 1976003 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 195912121987101 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Pada Tanggal 15 Januari 2012**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Nama : Yusnidar K

NIM : 90277

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida S. M.Si	_____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	_____
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M,Si	_____
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	_____

ABSTRAK

Yusnidar K : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Pembelajaran PKn selama ini diselenggarakan hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang nyaman dan banyak dari siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan RPP, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan CTL, mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan CTL.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah yang diharapkan (*Improvement Oriented*). Penelitian ini dilaksanakan kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Lubuk Kilangan. Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas IV semester dua tahun ajaran 2010/2011.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam lembar penilaian RPP, pembelajaran PKn telah dilaksanakan dengan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 92,8%. Sedangkan aktifitas guru didapatkan sebesar 82,14%, dan aktifitas siswa didapatkan sebesar 85,7%. Penilaian afektif didapatkan sebesar 70,39%, penilaian kognitif didapatkan sebesar 8,2%, dan penilaian psikomotor sebesar 73,90%. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar pada siklus I

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstektual Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”**.

Penulis menyadari bahwa PTK ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Farida S, S.Pd. M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulisan PTK ini. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku pembimbing II yang telah juga meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penuli dalam penulisan PTK ini.
3. Tim penguji skripsi yaitu Dra. Rainita, M.Pd, Drs. Muhammadi, M.Si dan Dra Arni, M.Pd
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Ibu Mardiaty S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, terima kasih atas partisipasinya selama ini.
6. Buat suami dan anak-anak tercinta terima kasih yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan PTK ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan PTK ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian PTK ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa PTK ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan PTK ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan ini PTK ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR	TABEL
.....	vii
i	
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KEJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil belajar	8
2. Pendidikan kewarga negaraan.....	9
3. Pendekatan CTL.....	11
4. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Pendekatan CTL	20
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	37

	D. Instrumen Penelitian.....	38
	E. Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	40
	B. Pembahasan.....	68
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	75
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	80
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	85
4. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	90
5. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	93
6. Lembar Penilaian RPP Siklus II	96
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	99
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	102
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	105
10. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I.....	108
11. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	111
12. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II	114
13. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	117
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	120
15. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	121
16. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	122
17. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	124
18. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	126
19. Penilaian Afektif Siklus II.....	127
20. Ketuntasan Aspek Psikomotor Siklus II	128
21. Lembar Penilaian LKS	130
22. Dokumentasi	136
23. Surat Izin Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Suharjo (2006:8) adalah:

1) menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa; 2) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa; 3) membentuk warga Negara yang baik dan manusia yang pancasilais; 4) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan SLTP; 5) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat; 6) terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat di pahami bahwa Pendidikan SD bertujuan untuk. memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, agar siswa lebih terampil sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka kemampuan dasar siswa harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di SD tersebut adalah melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD. Tujuan mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat:

(1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan komunikasi

Mata pelajaran PKn juga merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas 2006: 271)

Pembelajaran PKn bagi siswa baru bisa dipamami, apa bila guru mampu memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran PKn dalam pembelajaran PKn guru perlu merancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan pada siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran meningkat.

Siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahuinnya. Pembelajaran yang berorientasi target dalam

kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Dalam pembelajaran Pkn di SD Kelas IV guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasan kelas yang kurang nyaman dan banyak dari siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru

Untuk memberi pengalaman yang lebih terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, dibutuhkan pendekatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam membimbing siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)*. Pendekatan kontekstual menurut Sugiyanto (2009:16) adalah “proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa”. Sedangkan menurut Johnson (2002:65) yaitu: “1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna; 2) melakukan pekerjaan yang berarti; 3) melakukan pelajaran yang diatur sendiri; 4) bekerja sama; 5) berpikir kritis dan kreatif; 6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang; 7) mencapai standar yang tinggi; 8) menggunakan penilaian autentik. Sedangkan menurut Sanjaya (2004) dalam Sugiyanto (2009:17) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu: 1) konstruktivisme (*constructivism*); 2) bertanya (*questioning*); 3)

menemukan (*inquiry*); 4) masyarakat belajar (*learning community*); 5) pemodelan (*modelling*); 6) refleksi (*reflection*); dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).

Pendekatan *CTL* berhasil karena pendekatan ini meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami. Cara ini sesuai dengan fungsi otak, dengan psikologi dasar manusia, dan dengan tiga prinsip yang menembus alam semesta yang ditemukan oleh para ilmuwan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu saling ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat mengerti apa makna belajar dan apa manfaatnya. Siswa akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Siswa mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya untuk mencapainya, dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Pendekatan *CTL* merupakan strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, melalui pendekatan *CTL*, siswa diharapkan belajar mengalami bukan menghafal

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang peneliti peroleh selama menjalani tugas sebagai tenaga pendidik di SD negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan. Pembelajaran PKn selama ini diselenggarakan hanya berpusat pada guru (*Teacher center*). Selama pembelajaran, guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki tentang suatu materi kemudian meminta siswa menyelesaikan tugas-tugas yang tersedia dalam Lembaran

kerja Siswa (LKS). Pembelajaran PKn SD seperti yang peneliti uraikan sangat disayangkan, karena begitu banyak materi PKn SD yang dapat *dikonstektualkan*. Salah satu materi tersebut adalah Globalisasi. Dengan menyelenggarakan pembelajaran mengenai globalisasi dengan menggunakan pendekatan CTL, siswa akan terbantu dalam memproses informasi ke dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan solusi agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Untuk itu, peneliti memberi judul penelitian ini dengan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian peneliti adalah “Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang RPP dalam pembelajaran PKn Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian adalah “mendeskripsikan meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

Secara terperinci tujuan penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PKn Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Contekstual teaching and learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Peneliti, penelitian diharapkan dengan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Kontekstual yang menunjang peningkatan hasil pembelajaran siswa di kelas IV SD.
2. Guru, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran PKn yang baik, menarik, dan bermakna sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya pembimbingan peserta didik mampu mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar PKn melalui pendekatan Kontekstual Teaching Learning di SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang aktif akan menjadikan hasil belajar yang lebih baik, berarti dan bermakna bagi siswa.

Suparno mendefenisikan (1986:15) hasil belajar itu adalah suatu yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang ditempuhnya. Gagne (dalam Dimiyati 2009:10) mengemukakan ada lima tipe hasil belajar yakni "(a) kemahiran intelektual (kognitif), (b) informasi verbal, (c) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), (d) sikap dan (e) keterampilan motorik".. Jadi ada tiga tipe hasil belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang membaaur dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan diatas dapat disimpulka "bahawa hasil pembelajaran merupakan suatu yang diperoleh, dipahami oleh siswa atas usahanya dalam mengembangkan

kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku pembelajaran kearah yang lebih baik.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

PKn merupakan pendidikan yang mengarahkan siswa pada pembentukan moral warga Negara yang menyadari dirinya sebagai wargaegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pengertian PKn ini sesuai dengan pengertian yang diungkapkan Aziz (1997:112) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar siswa yang berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negaranya” Senada dengan pendapat diatas Depdiknas(2006:271) mengemukakan: “ pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Berdasarkan pengertian yang diuraikan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara. Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan. Bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara , seta anti _ korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Winaputra (2006:428) menyatakan tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dan sebaliknya agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik menurut norma-norma yang ada.

Menurut Depdiknas (2006:271) mengatur ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah :”1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hokum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga Negara 5) konstitusi 6) kekuasaan dan politik 7) pancasila 8) globalisasi”.

Sedang menurut Aziz (1997: 31) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan: Kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Norma, Hukum dan peraturan, Hak Azazi Manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan Globalisasi.

3. Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkan terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social dan cultural), sehingga siwa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis, fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Wina (2005:109) *CTL* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menekannya kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipejari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata se hingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Nazar (2006:109)” *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Salah satu karekteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL* adalah adanya pemajangan hasil-hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut wina (2007:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL* adalah

- 1) Pembelajaran *CTL*, merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- 2) Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru(*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh untuk dipahami dan diyakini, tidak untuk dihafal.
- 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut(*apllying knowledge*)
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Sedangkan menurut pendapat Nazar (2006:110) menyatakan bahwa pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran, merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*)

- 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan baik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang karakteristik pendekatan *CTL* peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- 2) menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*)
- 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman (*apllying knowledge*)
- 5) Mempergunakan penilaian autentik
- 6) Berpikir kritis dan kreatif
- 7) Bekerja sama dan,
- 8) refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran *CTL*

Prinsip pembelajaran *CTL* berkaitan dengan factor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi(2003:20) yaitu: “1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2)membentuk kelompok belajar yang saling ketergantungan 3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) mempertimbangkan keragaman siswa 5)

memperhatikan *multi-intelegensi* 6) menggunakan teknik-teknik bertanya 7) menerapkan penilaian autentik”.

Sedangkan menurut Johnson(2008:69)” ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu:

1) Prinsip kesaling-bergantungan

Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah.

2) Prinsip *Diferensiasi*

Prinsip diferensiasi menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan.

3) Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian dari menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, berdasarkan tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya, keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* adalah : 1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) membentuk kelompok belajar yang paling tergantung 3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) memerhatikan multi- intelengensi 5) mempertimbangkan *diferensiasi* (karangan) siswa dan 6) menerapkan penilaian *autentik*.

d. Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan CTL

Ada bebeapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Menurut Nurhadi (2003:31) ada tujuh langkah pendekatan Kontekstal dikelas, yaitu:

1) Konruktivisme (*Contructivism*)

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Konruktivisme adalah proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dan pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dalam stuktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

2) Penemuan (Inkuiry)

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Inkuiry diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep dan fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dipandang sebagai ferlaksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis b) mengecek pemahaman siswa c) memecahkan persoalan yang dihadapi d) membangkitkan respon kepada siswa e) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa g) menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

5) Permodelan (*Modelling*)

Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cacara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan atau proses memikirkan apa yang telah dipelajari, menelaah, merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesmen*)

Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sedangkan menurut Wina (2006:264) “langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu : Konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*questioning*), Refleksi (*Reflectio*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 4) ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat ini bisa terjadi antara kelompok.
- 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan. Dalam penerapannya, pendekatan Ctl memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut

1) Pembelajaran pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) dengan menggunakan pendekatan siswa dapat belajar dengan teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) dalam pendekatan CTL pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks setting, 4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil kerja, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Sedangkan Sumiati dan Asra (2007:18) menyatakan bahwa pendekatan CTL membantu siswa menyelesaikan tiga hal, yaitu:

1) pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, 2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihanantara lain: 1) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih menarik bagi siswa 3) siswa membangun sendiri pengetahuannya 4) memupukkerjasama dalam kelompok 5) suasa dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realita kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan 6) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban ada penilaiannya

4. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan pendekatan CTL

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PKn dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad (2004:13) dalam menyusun program pembelajara yang berbasis CTL ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain:

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL sebagai berikut:

a. Tahap Persipan

Agar pembelajaran menggunakan pendekatan berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya.

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, didalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang diberitentsng msteri ysng diajarkan.
- 3) Menyediakan media siswa yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan lebih memudahkan siswa mengingat dalam memahami pelajaran.
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat tetangmateri sesuai dengan kenyataan dan pengalaman yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini berdasarkan pendapatpara ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk menpai kompetensi yang diinginkan.

Siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

3) Kembangkan sifat ingintahu siswa dengan bertanya.

Siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Apa bila siswa menemukan kesulitan, guru akan menuntun siswa untuk menemukan kesulitan, guru akan menuntun siswa untuk menemukan jawabannya.

4) Ciptakan masyarakat belajar

Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan Menyelesaikannya

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karya.

- 7) Lakukan penilaian – penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

c. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat siswa dapat di tetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

Dalam penelitian yang dilakukan, hasil pembelajaran merupakan tingkah laku individu, meliputi pengetahuan, keterampilan. Dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka. Hal ini juga dijelaskan oleh Ahmad (1994:10) bahwa:

Dalam dunia pendidikan, kita mengenal angka sebagai alat penilaian. Selain itu, kita bisa mengenal huruf untuk keperluan penilaian. Angka biasanya dipakai untuk menilai sesuatu yang dapat diukur secara eksak seperti PKn. Tetapi untuyuk penilaian sesuatu yang tidak dapat diukur secara eksak seperti kerajinan, kelakuan dan kesehatan, maka huruf lah yang dijadikan sebagai alat penilaanny.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk pelajaran PKn, angka tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian. Oleh sebab itu penilaian yang dipakai sebaik nya berupa huruf. Tetapi dengan huruf akan kesulitan merata – ratakan nilai. Untuk itu peneliti akan memakai kedua alat penilaian tersebut dengan menyamakan keduanya.

Untuk melakukan penilaian yang terdiri atas lima tingkatan. Masing – masing tingkatan terdiri atas huruf A,B,C,D dan E. Setiap nilai mengandung mengandung makna tertentu sesuai dengan yang di tetapkan. Masidjo (dalam Ajusril, 1999:89)menetapkan bahwa:

Tabel 1
Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Skor Nilia	Kualifikasi	Tingkat Krberhasilan Pembelajaran
90% - 100%	≥ 9	A	Sangat Baik
80% - 89%	8	B	Baik
65% - 79%	7	C	Cukup
55% - 64%	6	D	Kurang
< 55%	≤ 5	E	Sangat Kurang

Hasil pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalm memahami materi pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil pembelajaran merupakan sesuatu yang di pereoleh dikuasai atu dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil pembelajaran jika pada dirinya telah terjadi perubahan teretentu malalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil pembelajaran lebih berarti dan bermakan. Hasil belajar yang sangat kurang berarti standarn nilai anak jauh dari KKM yang diinginkan sekolah.

Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Sementara Gagne (dalam Nana, 2002:22) membagi hasil pembelajaran atas lima kategori yaitu: (1) Informasi Verbal (verbal information); (2) keterampilan intelektual (intellectual skill); (3) Metode kognitif (cognitive metode); (4) sikap (attitude); (5) keterampilan motorik (motorik skill)

Menurut Slameto (1995:1) "Hasil pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" Hasil pembelajaran adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, efektif psikomotor". Sedangkan Abror (dalam Theresia 2007:1) menyatakan "Hasil pembelajaran adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, efektif dan psikomotor melalui perubahan belajar"

Hal di atas juga senada dengan yang dijelaskan Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) yang mengemukakan bahwa, "Hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu"

Dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan yang dialami oleh siswa secara keseluruhan oleh siswa setelah mengikuti

pembelajaran yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Perubahan tersebut dialami oleh siswa secara keseluruhan setelah menerima pengalaman belajar. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa.

B. Kerangka Teori

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang harga diri dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

Pada saat kegiatan awal, guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, agar di dalam proses selanjutnya siswa tidak mengalami kerancuan dan hambatan hingga pada akhirnya siswa mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupannya sehari-hari.

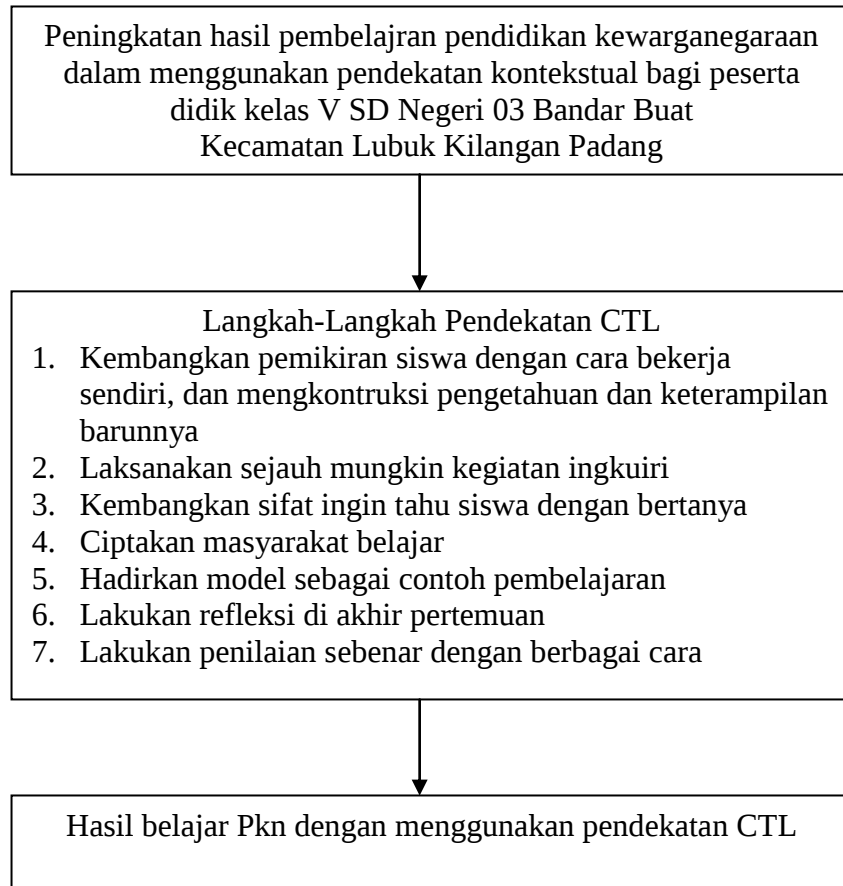
Pada kegiatan inti, guru memancing pengetahuan dan pengalaman siswa tentang globalisasi dan siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya tentang globalisasi yang dialami dan diamati di lingkungannya. Siswa dapat menemukan sendiri dan mengidentifikasi contoh mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatnya sebagaimana mestinya. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok agar

di dalam pembelajaran dapat terjadi saling berbagi pengetahuan dan adanya intraksi siswa itu sendiri. Kelompok dibagi dengan memperhatikan kemampuan siswa yang tinggi dapat menjadi tutor teman sebaya.

Pada tahap akhir, setelah siswa menemukan dan mengemukakan contoh Globalisasi dapat dilakukan penilaian proses dan hasil. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil yang telah dilakukan siswa, tetapi guru harus melakukan penilaian terhadap proses yang dilakukan oleh siswa.

Mempelajari PKn melalui pendekatan CTL menyadarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Awidyarso (2008:1) menegaskan dalam pendekatan CTL dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – sehari. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil berkerja PKn. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dalam pembahasan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam lembar penilaian RPP sebesar 92,8%
2. Pembelajaran PKn telah dilaksanakan dengan menerapkan 7 komponen CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah diikutsertakan secara penuh dalam proses pembelajaran 85,7% dengan kategori sangat baik
3. Hasil belajar PKn siswa dengan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 8,2 siswa sudah tuntas dalam belajar

B. Saran

Dari proses penelitian ini peneliti ingin berbagi pengalaman kepada guru khususnya dan pemerhati pendidikan pada umumnya. Saran yang diberikan adalah dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru, bisa berfikir kreatif dan tidak monoton dalam mengajar, serta menyadari dan memahami bahwa siswa adalah makhluk individu yang mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sehingga guru, dalam pengajarannya harus lebih variatif dan lebih mengembangkan kreativitas siswa untuk menarik minat dari siswa untuk memahami pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Dan guru diharapkan lebih banyak memberikan soal atau kasus untuk nantinya bisa dipecahkan bersama-sama dalam sebuah kelompok agar makin meningkat komunikasi antara siswa dan guru juga sesama siswa juga bisa diketahui seberapa jauh siswa memahami materi yang ada dan bagaimana aplikasinya dalam masyarakat.